

## **HUBUNGAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN DENGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA KELAS III SDN 84 SINGKAWANG**

Eka Murdani<sup>1</sup>, Salamah Trigasari<sup>2</sup>, Sumarli<sup>3</sup>, Kamaruddin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBISingkawang

<sup>1</sup>[ekamurdani@gmail.com](mailto:ekamurdani@gmail.com), <sup>2</sup>[salamahtrigasari926@gmail.com](mailto:salamahtrigasari926@gmail.com),

<sup>3</sup>[sumarliphycics@gmail.com](mailto:sumarliphycics@gmail.com), <sup>4</sup>[kamaruddin@yahoo.com](mailto:kamaruddin@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to: (1) describe the level of environmental concern of class III students at SDN 84 Singkawang; (2) describe the level of ability to understand science concepts of class III students at SDN 84 Singkawang; (3) determine the relationship between environmental care attitudes and the ability to understand science concepts of class III students at SDN 84 Singkawang. This research method is quantitative research with a correlation approach. The population of this study were all class III students at SDN 84 Singkawang. The sampling technique in this research is a saturated sampling technique. The sample in this study was all class III students at SDN 84 Singkawang consisting of class IIIA and IIIB totaling 46 students. The data collection techniques in this research are test and non-test techniques, tests of students' ability to understand science concepts on material about loving plants and animals and non-test techniques of environmental care attitude questionnaires. The data analysis techniques used in the research are descriptive percentage analysis, average value analysis, and Spearman Rank correlation. The results of the research show that (1) the level of students' environmental care attitude is relatively high with an overall average score of 60.97 or a percentage of 61% (2) the level of students' ability to understand science concepts is relatively high with an overall average of 69.81 or with percentage 70% (3) there is a relationship between environmental care attitudes and students' ability to understand science concepts with  $t_{count} > t_{table} = 5.35 > 1.68$  and a coefficient of determination of 0.349 or a percentage of 39.40%. So it can be concluded that there is a relationship between an attitude of caring for the environment and the ability to understand science concepts in class III students at SDN 84 Singkawang.*

**Keywords:** *Environmental Care Attitude, Ability To Understand Concepts*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 84 Singkawang; (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang; (3) mengetahui hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 84 Singkawang yang terdiri dari kelas IIIA dan IIIB berjumlah 46 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes, tes kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi menyayangi tumbuhan dan hewan dan teknik non tes angket sikap peduli lingkungan. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian adalah analisis persentase deskriptif, analisis nilai rata-rata, dan korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat sikap peduli lingkungan siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan nilai keseluruhan 60,97 atau dengan persentase 61% (2) tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa tergolong tinggi dengan rata-rata keseluruhan 69,81 atau dengan persentase 70% (3) ada hubungan sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dengan  $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,35 > 1,68$  dan koefisien determinasi sebesar 0,349 atau dengan persentase 39,40% . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang.

**Kata Kunci :** Sikap Peduli Lingkungan, Kemampuan Pemahaman Konsep

### **A. Pendahuluan**

Sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari bermasyarakat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap lingkungannya dengan tidak merusak lingkungan alam. Adanya sikap peduli lingkungan maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan asri. Beberapa upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam Undang-Undang tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Menurut Azzet (2013: 97) menyatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk

diperhatikan. Dalam konteks inilah nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa MI/SD (Afriyeni, 2018). Menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter khususnya karakter peduli lingkungan pada siswa perlu memperhatikan beberapa indikator sikap peduli lingkungan.

Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, (2010: 31) menyatakan beberapa indikator sikap peduli lingkungan terdiri dari indikator untuk kelas rendah 1-3 yaitu : Buang air besar dan kecil di WC, membuang sampah pada tempatnya, membersihkan halaman Sekolah, tidak memetik bunga ditaman Sekolah, tidak menginjak rumput ditaman Sekolah, menjaga kebersihan rumah. Selanjutnya, indikator kelas tinggi 4-6 yaitu: Membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan Sekolah, memindahkan kelas dan sekolah dengan tanaman, ikut memelihara tanaman di halaman Sekolah, ikut dalam program menjaga kebersihan Sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus bisa memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Suasana sekolah yang bersih, indah, dan sehat akan berpengaruh pada pencapaian siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberikan kenyamanan bagi siswa jika tercipta lingkungan sekolah yang bersih, indah, dan sehat. Namun, hal tersebut tidak diimbangi dengan kesadaran warga sekolah dalam menjaga kebersihan lingkungan. Masih rendahnya kepedulian terhadap lingkungan hidup siswa merupakan salah satu masalah yang harus segera ditangani. (Darajat, 2013: 31) berpendapat bahwa salah satu hal yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan hidup adalah tidak tertanamnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab dengan baik. Hal tersebut terjadi karena rendahnya sikap peduli lingkungan yang dapat dilihat dalam pembelajaran IPA di sekolah.

Salah satu strategi untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar melalui pembelajaran IPA adalah dengan kegiatan pembelajaran. Penanaman perilaku peduli lingkungan dan tanggung jawab dapat dibiasakan dalam kegiatan pembelajaran. Desain dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru seharusnya berpedoman pada *students centered learning* (Rahardjo, 2017). Oleh karena itu, diperlukan pemahaman konsep yang mendalam untuk memahami gejala-gejala alam. Siswa yang menguasai konsep dapat

mengidentifikasi dan mengerjakan soal baru yang lebih bervariasi. Selain itu, apabila siswa memahami suatu konsep maka siswa akan dapat menggeneralisasikan suatu objek dalam berbagai situasi lain yang tidak digunakan dalam situasi belajar (Syafaruddin dan Nasution, 2015). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir mampu menyerap dan memahami suatu konsep, sehingga siswa yang kemampuan belajarnya lebih efektif dapat membangun pengetahuannya sendiri. Keaktifan belajar sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa dengan siswa aktif, baik bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain-lain (Kamaruddin dkk., 2023).

Selanjutnya Rohana (2015: 33) menyatakan bahwa dalam memahami konsep IPA diperlukan kemampuan generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi. Sedangkan penguasaan siswa terhadap materi konsep – konsep IPA masih lemah bahkan dipahami dengan keliru. Sebagaimana pendapat (Ruseffendi 2005: 22) menyatakan bahwa terdapat banyak siswa setelah belajar tidak mampu memahami konsep bahkan pada bagian yang paling sederhana sekalipun banyak konsep yang dipahami secara keliru, sehingga dianggap sebagai ilmu yang sukar, ruwet, dan sulit.

Siswa seringkali merasa kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran siswa. Awang (2015) menyatakan bahwa ada 2 penyebab kesulitan belajar IPA di sekolah dasar yaitu: (1) kesiapan belajar siswa

dalam belajar IPA yang termasuk dalam faktor internal penyebab siswa sulit belajar IPA adalah aspek minat, motivasi, rasa percaya diri, kebiasaan belajar, dan cita-cita. (2) Lingkungan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang termasuk kedalam faktor external penyebab siswa sulit belajar IPA adalah muatan materi dalam kurikulum IPA. Pemahaman konsep merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran IPA, karena dengan menguasai konsep dengan baik akan memudahkan siswa dalam mempelajari maupun mengerjakan soal-soal IPA (Sari & Sumarli, 2019).

Berdasarkan Prariset yang dilakukan pada September 2023 di SD 84 Singkawang, dengan cara memberikan tes soal pemahaman konsep kepada 23 siswa di SDN 84 Singkawang. Soal tersebut berdasarkan dari indikator-indikator pemahaman konsep untuk melihat bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa yang terdiri dari 5 soal. Berdasarkan hasil jawaban siswa diperoleh sebanyak 10 siswa (43,47%) mendapat nilai di atas KKM (60), sedangkan terdapat 13 siswa (54,56%) mendapat nilai di bawah KKM (60), yang mana nilai rata-rata siswa adalah 52,6 dan masih berada dibawah KKM yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari pembelajaran IPA dan kurangnya minat serta kesiapan siswa pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan siswa masih tergolong rendah yang dapat dilihat dari masih ada siswa yang tidak melaksanakan piket kelas jika tidak diingatkan. Ada juga dari siswa tersebut yang menumpukkan sampah dilaci meja, membuang sampah dari jendela dan membiarkan sampah tergeletak. Padahal setiap harinya siswa sudah dibiasakan untuk mengambil sampah sebelum masuk ke kelas dan siswa juga sudah belajar tentang bagaimana sikap yang ditunjukkan terhadap makhluk hidup dan lingkungan sekitarnya. Perilaku siswa yang tidak menjaga kebersihan Sekolah ini juga terlihat dimana ketika setelah buang air kecil atau buang air besar di WC Sekolah tidak langsung disiram, kebiasaan ini sangat sering terjadi.

Petugas kebersihan Sekolah juga sering menemukan kipas angin yang masih menyala dan tidak dimatikan ketika kelas sudah berakhir dan tidak jarang melihat siswa yang merusak tanaman di halaman sekolah. Kebiasaan diatas disebabkan karena tingkat kesadaran dan kepedulian yang dimiliki siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan khususnya lingkungan sekolah masih dalam keadaan kurang. Dari uraian yang telah dipaparkan, di atas, di ketahui bahwa sikap peduli lingkungan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang saling berhubungan.

Hasil penelitian Febriani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau signifikan

antara antara hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) menunjukkan bahwa hubungan pemahaman konsep IPA tentang sumber daya alam dan lingkungan dengan sikap peduli terhadap lingkungan di kelas III SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur sangat berhubungan. Hal ini merupakan dasar yang dapat dijadikan latar belakang untuk melihat Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat sikap peduli lingkungan, mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA dan mengetahui hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional atau hubungan *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi ini bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Desain penelitian ini merupakan paradigma sederhana yang terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terikat Penelitian ini berlokasi di SDN 84 Singkawang, Jl. Trisula, Naram, Singkawang Utara,

Kota Singkawang, Kalimantan Barat 79151. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang terdiri dari 2 kelas yaitu IIIA dan IIIB yang berjumlah 46 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IIIA dan IIIB yang berjumlah 46 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Teknik tes dalam penelitian ini adalah soal kemampuan pemahaman konsep IPA dengan materi menyayangi tumbuhan dan hewan yang berjumlah 5 soal dalam bentuk essay. Teknik non-tes dalam penelitian ini adalah angket sikap peduli lingkungan yang berjumlah 20 butir pernyataan diadopsi dari Rochimah (2018) dengan hasil uji validasi isi diperoleh nilai rata-rata dari ketiga validator sebesar 3,8 dengan kategori valid.

Teknik Analisis dalam penelitian ini adalah adalah (1) analisis persentase deskriptif untuk mendeskripsikan tingkat sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 84 Singkawang, (2) analisis nilai rata-rata untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang, (3) korelasi Spearman Rank untuk mengetahui hubungan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

a. Tingkat sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Setelah diberikan angket diperoleh nilai rata-rata pada penelitian dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 1 Nilai Rata-Rata Sikap Peduli Lingkungan**

Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
18	87,5	Sangat Tinggi
22	71,36	Tinggi
4	50	Sedang
1	35	Rendah

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi dengan rata-rata persentase 87,5% berjumlah 18 siswa dan kriteria tinggi dengan persentase 71,36% berjumlah 22 siswa, kriteria sedang dengan persentase 0,5% berjumlah 4 siswa dan kriteria rendah dengan persentase 3,5% berjumlah 1 siswa. Berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria tinggi memiliki rata-rata 71,36%. Hasil ini menunjukkan kriteria tinggi paling banyak. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil angket yaitu 60,97 atau dengan persentase 61%. Kemudian dari perhitungan skor tiap indikator sikap peduli lingkungan siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Nilai Sikap Peduli Lingkungan Perindikator**

Indikator	Nilai	Rata-rata	Kategori
Buang air besar dan kecil di wc	113	82%	Sangat Tinggi
Membuang sampah ditempat sampah	64	70%	Tinggi
Membersihkan halaman sekolah	109	79%	Sangat Tinggi
Tidak memetik bunga ditaman sekolah	64	70%	Tinggi
Tidak menginjak rumput di taman sekolah	59	64%	Tinggi
Menjaga kebersihan rumah	148	80%	Sangat Tinggi
Menjaga kebersihan kelas	132	72%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa indikator ke 1 yaitu buang air besar dan kecil di wc memiliki persentase tertinggi sebesar 82%, sedangkan untuk persentase terendah yaitu indikator ke 5 yaitu tidak menginjak rumput di taman sekolah sebesar 64%.

b. Tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Setelah diberikan tes berupa soal kemampuan pemahaman konsep IPA diperoleh nilai rata-rata pada penelitian dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 3 Nilai Rata-rata Kemampuan pemahaman Konsep IPA**

Jumlah Siswa	Rata-rata	Kriteria
16	86,67	Sangat Tinggi
24	71,47	Tinggi
13	70	Sedang
5	51,11	Rendah

dapat diketahui bahwa kriteria sangat tinggi dengan rata-rata 86,6 berjumlah 16 siswa dan kriteria tinggi dengan rata-rata 71,47 berjumlah 21 siswa, kriteria sedang dengan rata-rata 70 berjumlah 13 siswa dan kriteria rendah dengan rata-rata 51,11 berjumlah 5 siswa. Berdasarkan tabel dapat diketahui kriteria tinggi memiliki rata-rata 71,47. Hasil ini menunjukkan kriteria tinggi paling banyak. Kemudian dari skor tiap indikator tes kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4 Nilai Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Perindikator**

Indikator	Jumlah Nilai	Rata-rata	Kategori
Menafsirkan	80	57,97 %	Sedang
Membandingkan	123	89,13 %	Sangat Tinggi
Mencontohkan	78	56,52 %	Sedang
Menjelaskan	96	69,57 %	Tinggi
Mengklasifikasikan	112	81,26 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa persentase kemampuan pemahaman konsep IPA siswa secara perindikator dengan rata-rata tertinggi berada pada indikator kedua yaitu membandingkan sebesar 89,13%, selanjutnya diikuti indikator kelima yaitu mengklasifikasikan sebesar 81,26%, kemudian diikuti oleh indikator keempat yaitu menjelaskan sebesar 69,57% selanjutnya diikuti indikator pertama yaitu menafsirkan sebesar 57,97%, dan yang terendah adalah indikator ketiga yaitu mencontohkan sebesar 56,52%.

c. Hubungan sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA. untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji normalitas. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5 Uji Normalitas**

	Kemampuan Pemahaman Konsep	Sikap Peduli Lingkungan
$Z_{hitung}$	15,14	15,71
$Z_{tabel}$	12,59	12,59
Kriteria	Berdistribusi tidak normal	Berdistribusi tidak normal

hasil uji normalitas kemampuan pemahaman konsep IPA dan angket sikap peduli lingkungan berdistribusi tidak normal, dapat dilihat bahwa normalitas angket sikap peduli lingkungan siswa berdistribusi tidak normal dengan keputusan  $X_2$  hitung  $> X_2$  tabel yaitu  $15,71 > 12,59$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes kemampuan pemahaman konsep juga tidak berdistribusi normal dimana keputusan  $X_2$  hitung  $> X_2$  tabel yaitu  $15,14 > 12,59$  maka  $H_0$  ditolak, artinya data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas dan data angket serta tes kemampuan pemahaman konsep IPA tidak berdistribusi normal, selanjutnya melakukan uji hipotesis.

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$ , tidak ada hubungan antara sikap peduli lingkungan terhadap kemampuan

pemahaman konsep IPA siswa kelas III pada materi menyayangi tumbuhan dan hewan siswa SDN 84 Singkawang.  $H_a : \rho = 0$ , ada hubungan antara sikap peduli lingkungan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA

**2. Menghitung Korelasi Spearman Rank**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6 Hasil Perhitungan Korelasi Spearman Rank**

	X	Y	D	d <sup>2</sup>
	3455	3266	0	6032
Rumus korelasi Spearman Rank	$R_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$			
Korelasi Spearman	0,62			
Rumus $t_{hitung}$	$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$			
$t_{hitung}$	5,35			
$t_{tabel} \alpha (0,05)$ , dan $dk = n-2$	1,68			
Kesimpulan:	Ada hubungan/terdapat $H_a$ diterima, hubungan $H_0$ ditolak			

Berdasarkan Tabel 6 diketahui hasil korelasi spearman rank ( $r_s$ ) sebesar 0,62 yang artinya memiliki kriteria yang tinggi berdasarkan tingkat korelasi. Setelah diperoleh nilai korelasi spearman rank sebesar 0,62, selanjutnya mencari nilai  $t_{hitung}$  dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 46 orang, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,35. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikan

adalah  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah siswa ( $n$ ) = 46 orang, sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,68. Dari perhitungan yang telah dilakukan bahwa hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan antara variabel X (sikap peduli lingkungan) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) dengan korelasi sebesar 0,62. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat atau ada hubungan antara sikap peduli lingkungan siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang.

**3. Menentukan Koefisien Determinasi**

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KD/KP dengan nilai korelasinya sebesar 0,62 diketahui bahwa hubungan antara variabel X (sikap peduli lingkungan) dengan Y (kemampuan pemahaman konsep) adalah sebesar 39,40%. Artinya besar hubungan sikap peduli lingkungan dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa sebesar 39,40%.

**2. Pembahasan**

**1. Sikap Peduli Lingkungan Siswa**

Sikap peduli lingkungan siswa yang berkategori tinggi yaitu pada indikator buang air besar dan kecil di WC, siswa membuang air besar dan kecil di WC setelah itu menyiram WC dan mematikan keran air setelah



digunakan. Selain itu pada indikator membuang sampah ditempat sampah siswa dapat membedakan sampah plastik dan non plastik dan menegur temannya ketika buang sampah sembarangan. Diikuti dengan indikator membersihkan halaman sekolah siswa membantu petugas kebersihan sekolah untuk membersihkan halaman sekolah dan tidak mengacak-acak sampah yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya pada indikator tidak memetik bunga ditaman sekolah siswa selalu merawat tanaman disekolah dan tidak memetik tanaman untuk mainan. Selanjutnya pada indikator tidak menginjak rumput di taman sekolah siswa tidak menjadikan rumput sebagai tempat untuk bermain. Selanjutnya pada indikator menjaga kebersihan rumah siswa siswa membantu orang tua untuk membersihkan rumah, tidak membiarkan kamar berdebu dan tidak mencoret dinding rumah. Indikator yang terakhir yaitu menjaga kebersihan kelas siswa menghapus papan tulis tanpa dimintai oleh guru dan amnata buku disudut baca kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 84 Singkawang sikap peduli lingkungan siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria tinggi yaitu 60,97 dengan persentase 61%. Indikator pertama mendapatkan persentase tertinggi dari indikator lainnya, dikarenakan pada indikator ini sikap peduli lingkungan pada siswa sudah diterapkan sejak dini, sehingga terjadinya keterbiasaan siswa akan buang air besar dan kecil di WC, serta

tingginya pengetahuan siswa akan fungsi WC sehingga membuat indikator ini mendapatkan persentase tertinggi dengan kategori sangat peduli. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian (Warni, 2022) yang mana hasil penelitian pada indikator buang air besar dan kecil di WC mendapat kategori sangat tinggi dengan persentase 91,2%.

Adapun indikator terendah terdapat pada indikator tidak menginjak rumput ditaman sekolah mengapa demikian, karena kurangnya siswa akan fungsi keindahan serta kurang pemahannya siswa akan peduli lingkungan sekitar membuat beberapa siswa melakukan kesalahan terhadap lingkungan sekitar seperti, menginjak rumput di taman hanya untuk tempat bermain tanpa mempertimbangkan keindahan rumput di taman. Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian (Gunawan, 2019) yang mana hasil penelitian pada indikator tidak menginjak rumput ditaman sekolah mendapat persentase sedang yaitu 71,34%.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa pada pembelajaran IPA terlihat dari hasil angket sikap peduli lingkungan siswa yang sebagian besar nilai siswa berada pada kriteria sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Pangestu dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar yang baik tidak hanya ditentukan faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk sikap peduli lingkungan.

## **1. Kemampuan Pemahaman Konsep IPA**

Kemampuan Pemahaman Konsep IPA siswa secara keseluruhan rata-rata berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu membandingkan dan mengklasifikasi dengan baik dari soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan. Tetapi siswa belum maksimal dalam menafsirkan, mencontohkan dan menjelaskan dari setiap soal kemampuan pemahaman konsep yang diberikan.

Kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada pada kategori sangat tinggi pada indikator membandingkan. Pada indikator membandingkan siswa mampu melihat perbandingan antara dua gambar yang diberikan yaitu kandang yang baik untuk merawat kelinci dan kandang yang kurang baik. Sejalan dengan pendapat (Suteja, 2022) nilai tertinggi pemahaman konsep IPA siswa terdapat pada indikator membandingkan dengan rata-rata 78,90 atau dengan persentase 79% dengan menentukan hubungan antara dua ide dua objek dan yang lainnya. siswa sudah mampu mengelompokkan jenis-jenis hewan yang makan makanan seperti kelinci.

Kemampuan pemahaman konsep siswa yang berada pada kategori sedang terdapat pada indikator mencontohkan, siswa belum maksimal dalam memberikan contoh lain atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip terkait makanan kelinci selain dari wortel siswa masih keliru dalam menyebutkan makanan yang diminta. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh (Agustina, 2021) nilai terendah pemahaman konsep IPA siswa terdapat pada indikator mencontohkan dengan rata-rata 59,90%. Hal tersebut dapat dilihat pada salah satu contoh soal cerita untuk memberi salah satu contoh gaya yang terdapat di dalam cerita tentang materi gaya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa siswa kelas III SDN 84 Singkawang memiliki kemampuan pemahaman konsep dengan kategori baik yaitu 69,81 atau dengan persentase 70%. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan pemahaman konsep yang sebagian besar nilai siswa sudah cukup baik. Sejalan dengan pendapat Martiasari (2021) pemahaman konsep IPA yang baik dapat memusatkan perhatian pada materi IPA akan membantu siswa memahami konsep IPA dengan baik, sehingga meningkatkan penguasaan siswa terhadap IPA itu sendiri dan bisa mengaplikasikannya dalam Pelajaran IPA khususnya, dan mata Pelajaran lain umumnya, serta bisa mengaplikasikan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan penelitian Warmi (2019), kebiasaan siswa dalam berlatih menjawab soal dapat berdampak positif, yaitu siswa mampu memahami secara mendalam konsep yang sedang diajarkan oleh guru.

## **2. Hubungan Sikap Peduli Lingkungan dengan Kemampuan Pemahaman Konsep IPA**

Berdasarkan analisis data nilai sikap peduli lingkungan siswa dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa yang berjumlah 46 siswa

menunjukkan variabel-variabel tersebut tidak berdistribusi normal maka dalam mencari hubungan kedua variabel peneliti menggunakan uji statistik nonparametrik yaitu uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis dengan menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan hubungan yang positif antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Hubungan yang positif dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi yang bernilai positif

Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria tinggi yaitu 60,97 atau dengan persentase 61% dan kemampuan pemahaman konsep berada pada kriteria tinggi yaitu 69.81 atau dengan persentase 70%. Sehingga apabila siswa dalam sikap peduli lingkungan rendah, maka kemampuan pemahaman konsep IPA juga rendah. Oleh karena itu, terlihat bahwa sikap peduli lingkungan siswa mempunyai hubungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa.

Maka hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap peduli lingkungan dan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang pada materi menyayangi tumbuhan dan hewan terbukti dengan nilai korelasi ( $r$ ) 0,62. Kemudian dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5,35 > 1,68$ ) maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat hubungan sikap peduli lingkungan dengan

kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang. Sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pangestu dkk (2022) menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan memiliki hubungan positif dan signifikan sikap peduli lingkungan dengan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar.

Sejalan dengan penelitian Handayani (2016) pemahaman konsep IPA sangat dibutuhkan sikap peduli lingkungan karena kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan, membedakan, memberikan contoh dan menghubungkan suatu konsep dari apa yang ditandai dengan kemampuan menjelaskan definisi atau informasi dengan kata sendiri, siswa yang memiliki sikap yang baik terhadap Pelajaran IPA akan memiliki hasil belajar yang baik pula, sekalipun ia menghadapi hal-hal baru didalam IPA yang membuat dirinya cemas, begitupun sebaliknya

Selanjutnya pada penelitian ini nilai koefisien determinasi antara sikap peduli lingkungan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa dari korelasi spearman rank menunjukkan sebesar 39,40% yang artinya, besarnya hubungan sikap peduli lingkungan siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa adalah sebesar 39.40%. Artinya sikap peduli lingkungan berkontribusi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa sebesar 39.40% sedangkan 60,60% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa, diantaranya daya ingat siswa lemah,

minat baca siswa rendah, siswa kurang teliti memahami soal, dan keterampilan menulis siswa rendah (Sumarli dkk., 2022).

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 84 Singkawang dapat disimpulkan sebagai berikut:(a) tingkat sikap peduli lingkungan siswa berada pada kriteria tinggi dengan nilai rata-rata keseluruhan 60,97 atau dengan persentase 61%.(b) tingkat kemampuan pemahaman konsep IPA siswa pada materi menyayangi tumbuhan dan hewan berada pada kriteria tinggi berdasarkan perhitungan nilai dengan persentase rata-rata keseluruhan skor siswa yaitu 69,81 atau dengan persentase 70%. (c) ada hubungan yang signifikan antara sikap peduli lingkungan dengan kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas III SDN 84 Singkawang dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,35, dan nilai koefisien korelasi (rs) 0,62 dan koefisien determinan sebesar 0,3490 atau dengan persentase 39,40%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Disekolah Adiwiyata Mandiri. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 31-37.
- Agustina, E & M. Ferdiansyah & Sylvia Lara S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), hal 47-56
- Azzet, A. M. (2013). *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar Dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Darajat (2013). *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, V. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 43-51.
- Gunawan ,H & Guslinda. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2) Hal 139-147.
- Handayani, C. (2016). Hubungan Pemahaman Konsep Ipa Tentang Sumber Daya Alam Dan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Terhadap Lingkungan Di Kelas III SDN Kelurahan Pinang Ranti Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan*, 1(3).
- Kamaruddin, K., Setyowati, R., & Agusniarti, Y. (2023). HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

- DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) KELAS V SDN 5 SINGKAWANG. *Journal of Educational Review and Research*, 6(1), 63-69.
- Pangestu, K.S., & Endang Sri, M., & Melik, B. (2023). Hubungan Sikap Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 01 Taman. *Jurnal Pendidikan*, 1(2).
- Pangestu, K.S., & Endang Sri, M., & Melik, B. (2023). Hubungan Sikap Peduli Lingkungan Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 01 Taman. *Jurnal Pendidikan*, 1(2)
- Ratna, W. (2016). "Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan". *Jurnal Widya Wacana*. Vol .11 No.1.
- Rhochimah, (2018). Peningkatan sikap peduli lingkungan menggunakan media pop up. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2).
- Rohana. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Pemahaman Konsep siswa FKIP Universitas PGRI*. Palembang :Prosiding PGRI.
- Ruseffendi, E.T. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non- Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Sari, P. M., & Sumarli, S. (2019). Optimalisasi pemahaman konsep belajar IPA siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran inkuiri dengan metode gallery walk (sebuah studi literatur). *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 69-76.
- Suteja, Laili Febriani & sa'odah & Septy Nurfadilah. (2022). Analisis Pemahaman Konsep IPA SD Kelas 4 Pada Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Buaran Jati 2. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), hal 34-41.
- Warni K., Wulandari F., & Sumarli. (2022). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2).